BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang manusia hidup, manusia tidak pernah lepas dari masalah. Setiap manusia mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Ada individu yang jiwanya selalu *taqorrub*, *qonaah* dan mendapatkan petunjuk Allah untuk menghadapi masalahnya dengan tenang sehingga tidak akan menjerumuskan dirinya pada masalah yang lebih pelik. Akan tetapi, ada juga individu yang menyelesaikan masalahnya dengan emosi. Kekuatan nafsu yang tidak bisa terkendalikan akan menimbulkan gejolak emosi yang akan mendorong sikap dan perilaku manusia seringkali membuat dirinya bermasalah semakin menjadi bermasalah.

Pada dasarnya, manusia hidup di dunia adalah untuk mencari kebahagiaan, ada kalanya harapan tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada, hal itu dikarenakan berbagai banyak hal yang membuat harapan manusia tidak terlaksana, dan semua orang pasti menginginkan keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan di akhirat, keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah.[1] Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang ingin mencapai kebahagiaan dengan upaya mewujudkan

[1] Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman,* Cet.3 (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga sakinah yang saling mengasihi dan menyayangi melalui cara yang berbeda – beda.

Kartini Kartono mengatakan: "Dalam masyarakat modern yang serba kompleks sekarang ini tidak ada seorang pun yang terbebas dari kesulitan – kesulitan hidup. Oleh adanya kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi dan urbanisasi, makin sulitlah individu melakukan adaptasi terhadap tuntutan – tuntutan sosial. Sehingga, orang jadi cemburu, bingung, takut, cemas, mengalami banyak frustasi".[2] Begitupun juga dalam keluarga, salah satunya ada yang memilih alat kontrasepsi untuk menjadikan keluarga berencana sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah yang saling mengasihi dan menyayangi.

Peranan wanita dalam era pembangunan diarahkan dan diutamakan dalam pengembangan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya.

Melalui berbagai peranannya ketika memasuki kehidupan berumah tangga dengan moral kemandirian dalam kemitraannya bersama suaminya, wanita bertanggung jawab untuk membawa keluarganya kepada kehidupan Keluarga yang sakinah, suatu keluarga yang mempunyai ciri bahagia, sejahtera, tenteram, damai, hidup penuh kasih dan sayang yang menjalankan ajaran Islam, yang dapat melahirkan generasi penerusnya yang berkualitas baik secara fisik material maupun mental spiritual.

---

[2] Kartini Kartono, *Patologi Social Tiga Gangguan Kejiwaan,* (Jakarta: Rajawali pers, 1992),hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang tanggung jawab diantara kemampuan dan keterbatasannya dalam menyiapkan anak yang berkualitas, wanita memerlukan sarana untuk membatasi jumlah anak, yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Kontrasepsi mantap sebagai alternatif diantara kontrasepsi lainnya yang ditawarkan oleh program Keluarga Berencana untuk menuju keluarga bahagia sejahtera.

Alat kontrasepsi merupakan incaran pertama bagi khalayak masyarakat yang memasuki jenjang pasangan usia subur (PUS) yang telah menikah dengan pasangan yang legal menurut agama dan hukum UU Negara, karena mereka khususnya kaum perempuan menyadari bahwa wanita produktif adalah wanita yang usianya berkisar antara 15 sampai 49 tahun. Dengan demikian, pasangan usia subur (PUS) yang berupaya menjadikan keluarga berencana baik dari segi mengasuh anak, pengaruh psikologis, pendidikan dan kestabilan ekonomi akan memilih alat kontrasepsi sebagai sarana utama untuk mewujudkan keluarga sakinah yang saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.

Namun, sebelum memilih alat kontrasepsi sebagai sarana utama untuk mewujudkan kebahagiaan melalui keluarga sakinah yang saling mengasihi dan menyayangi, pasangan suami istri harus berkonsultasi terlebih dahulu ke bidan atau dokter kandungan untuk mengikuti bimbingan dan konseling untuk membantu mereka (pasutri) dalam mengambil keputusan mengenai jenis alat kontrasepsi yang akan dipakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan kondisi tubuhnya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain dan agar memahami dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi yang dipilihnya agar tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

Bimbingan dan Konseling kontap dilaksanakan dengan melakukan wawancara tatap muka kepada calon peserta kontap untuk menjajaki pengertian mereka mengenai kontrasepsi mantap, tindakan pelayanan kontap dan kemungkinan timbulnya komplikasi serta kegagalan pada kontap untuk memperoleh kepastian.[3]

Pasangan usia subur (PUS) haruslah menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil pasti ada resikonya sebagai konsekuensi ketika terjadi gejolak atau masalah yang ditimbulkan akibat alat kontrasepsi. pasangan usia subur (PUS) hendaknya menerima dengan lapang dada tanpa ada depresi, karena alat kontrasepsi hanyalah hasil karya dan observasi manusia yang disuguhkan bagi khalayak masyarakat sebagai sarana untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan terwujudnya keluarga sakinah yang saling mengasihi dan menyayangi. Dan perlu ditegaskan bahwa alat kontrasepsi bukanlah ketentuan Allah SWT.

Begitu pula dengan studi kasus pada penelitian ini, tidak berbeda jauh dengan pembahasan di atas. Seorang ibu di desa Siwalanpanji yang mengalami ketraumaan dan depresi disebabkan kegagalan program

[3] Abdul bari Saifuddin, *Kontrasepsi Mantap untuk PPLKB dan PLKB,*(Jakarta: PKMI 1989) . hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga berencana alat kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (KB MOW) dan dinyatakan melahirkan anak kelimanya dalam usia yang telah 35 tahun dan di 10 tahun usia pernikahannya. Setiap kali penulis bertanya tentang proses kelahiran anak kelimanya, wajahnya tidak bisa berbohong, kesedihan itu sangat nampak di wajahnya begitupun dari pihak suaminya, ditunjukan dari guratan wajahnya yang muram, kusam, kurus (berat badannya menurun). Mereka masih menyimpan kesedihan serta penyesalan yang mendalam hingga meneteskan air mata ketika menceritakan keadaan yang terjadi tentang kondisi yang dialaminya.

Kehadiran putri kelimanya membuat pengeluaran dalam rumah tangganya semakin meningkat, hal ini menjadikan kondisi ekonominya juga semakin menurun. Karena pendapatan yang dihasilkan dari pengrajin mainan dan usaha toko kecil – kecilan di depan rumahnya tidak sebanding dengan pengeluaran keluarga, sementara rumah yang ditempati juga mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk merenovasi rumah yang sebenarnya kurang layak untuk ditempati.

Klien menjadi kurang berantusias dan bergairah untuk menjaga dan melayani putra – putrinya yang masih bisa dibilang balita, ketidak bergairahan dalam menjalani kehidupan sehari – hari ini disebabkan karena kehadiran putri kelimanya yang membuat klien depresi.

Bertambah hari itu artinya bertambah umur juga putri kelimanya, akan tetapi dia tidak berkeinginan untuk mengikuti program KB MOW, takut gagal dan akan menghadirkan janin dalam rahimnya lagi. Semula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli bersikukuh untuk tidak memakai alat kontrasepsi pasca melahirkan putri kelimanya. Dalam hal ini, para kader dan konselor mempunyai peran aktif dalam memberikan pengertian, bimbingan, dan konseling akan dampak negatif bagi pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengikuti KB. Dalam memberikan konseling keputusan diambil oleh konseli berdasarkan kemauan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain. Pemberian bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi dan keluarga. Pemberian konseling diharapkan sebagai proses mengatasi masalah - masalah konseli sehingga membantu untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan membantu tercapainya tujuan yaitu untuk menunda kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana depresi yang ditampakkan seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektom (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Hasil akhir proses pelaksanaan konseling dalam mengatasi seoarang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui depresi yang ditampakkan seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui hasil akhir pelaksanaan Hasil akhir proses pelaksanaan konseling dalam mengatasi seoarang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk dijadikan input atau informasi bagi fakultas, utamanya bagi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan pola dan teknik pendekatannya.

2. Praktis

1) Bagi BPMKB

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pihak BPMPKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Keluarga Berencana) untuk membantu masyarakatnya atau aseptor dalam memecahkan masalah - masalah yang berkaitan dengan kegagalan dalam memakai alat kontrasepsi.

b) Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi Bimbingan dan Konseling (BK) keluarga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

2) Bagi Konselor

a) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam rangka meningkatkan kualitas Bimbingan dan Konseling (BK) di masa yang akan datang.

b) Sebagai bahan masukan bagi konselor dalam mewujudkan visi dan misi lembaga Bimbingan dan Konseling (BK) BPMPKB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif sekaligus untuk menambah pengetahuan bagi konselor dalam menangani depresi dalam kegagalan alat kontrasepsi.

3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi dalam suatu penelitian yang akan datang.

b) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh

c) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan

d) Sebagai usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman serta memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah – istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini yaitu "Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubektomi (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo".

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut H.M Arifin yang dimuat dalam buku Erhamwilda "Konseling Islam" mengemukakan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan – kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul saat sekarang dan masa depannya.[4]

Hamdani Bakran Adz – Dzaky juga menjelaskan dalam buku Erhamwilda bahwa pengertian bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran – anjuran dan saran – saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dengan konseli yang mana konseling datang dari pihak konseli yang disebabkan karena ketidaktahuan, sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode – metode psikologis agar klien dapat mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh, mengembangkan kualitas kesehatan mental, mngembangkan perilaku – perilaku yang lebih efektif pada diri

[4] Erhamwilda, *Konseling Islam,* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hal.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dan lingkungannya, menanggulangi problema hidup dan kehiupan secara mandiri.[5]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terus dan sistematis terhadap individu agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Depresi

Depresi menurut Widjaja adalah periode gangguan fungsi yang disertai mood yang tertekan dengan gejala – gejala yang berhubungan seperti gangguan tidur, makan, perubahan konsentrasi, perasaan lelah, perasaan putus asa, tidak berdaya dan pikiran bunuh diri.[6]

Sedangkan menurut Dadang Hawari depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan *(afektif mood)* yang ditandai dengan kemurungan ketidakgairahan hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan depresi adalah suatu bentuk gangguan kejiwaan pada seseorang yang disertai dengan adanya gejala – gejala dan tanda – tanda spesifik yang mengganggu kewajaran sikap dan tindakan seseorang atau

---

[5] Erhamwilda, *Konseling Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.97

[6] Widjaja Kusuma, *Kedaruratan Psikiatrik Dalam Praktek* (Jakarta: Profesional Book, 1997), hal .243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurangan aktivitas fisik, maupun mental dan kesukaran dalam berpikir.

3. Alat kontrasepsi mantap tubektomi (MOW)

Alat kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Adapun macam – macam alat kontrasepsi, salah satunya adalah alat kontrasepsi mantap yang biasa disingkat dengan KONTAP.

Kontrasepsi mantap tubektomi adalah satu metode kontrasepsi yang dilakukan dengan cara mengikat atau memotong saluran telur pada perempuan.

Menurut keterangan dalam buku saku kontrasepsi mantap untuk PPLKB dan PLKB, kontrsepsi mantap adalah suatu tindakan untuk membatasi keturunan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, yang dilakukan terhadap salah seorang dari pasangan suamu istri atas permintaan yang bersangkutan, secara mantap dan sukarela.[7]

F. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian (problem) hingga mencari jawabannya.[8]

---

[7] Abdul Bisri Saifuddin, *Buku Saku Kontrasepsi Mantap untuk PPLKB dan PLKB,* (Jakarta: PKMI, 1989) hal.1

[8] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian,* (Bandung : PT Rosdakarya,2002) hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah – langkah sistematika dan logis mengenai pencairan data yang berkenaan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah.

Jadi, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.[9]

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang – orang, sebagaimana dirasakan orang – orang yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data - data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata – kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci mendalam dan menyeluruh.

---

[9] Lexy J Moleong, *Metode Menelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya studi kasus yang mana melibatkan satu orang, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi, hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan mendalami perkembangan konseli secara terperinci.

Subyek penelitian adalah sasaran lokasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah seseorang ibu yang tinggal di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan perilaku sedih, murung ketidakbergairahan dalam hidup dan cenderung menyalahkan diri sendiri.

3. Tahap - tahap penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan sebagaimana yang diulis dalam bukunya Lexy. J. Moleong antara lain[10]:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua itu digunakan peneliti untuk memperoleh secara global tentang obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

[10] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap persiapan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Di sini, peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data - data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap pekerjaan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni dengan menggambarkan / menguraikan masalah yang ada sesuai dengan kenyataan.

4. Jenis dan sumber data

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data dalam bentuk kata verbal. Jenis data dalam penelitian ini adalah

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat nonstatistik, di mana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[11] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[12]

Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni ibu yang mengalami depresi akibat kegagalan alat kontrasepsi, serta konselor yang melakukan konseling.

2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman konseli, tetangga dan keluarga konseli.

5. Teknik pengumpulan data

---

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik ini dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memudahkan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara *(Interview)*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan yang dilakukan oleh pengajar informasi pemberi informasi

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan *(face to face relation)* [13]

Wawancara dilakukan secara efektif, bisa dilakukan sewaktu – waktu untuk mengenali informasi dengan menggunakan bahasa yang jelas, terarah, sesuai yang diharapkan dalam suasana yang santai agar data yang diperoleh obyektif dan dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada :

a. Konseli yang terkait, dengan nama, usia, pendidikan, dan permasalahnnya

b. Keluarga dan informan terkait.

[13] Bimo walgito ,*bimbingan dan konseling (studi & karir)* (Yogyakarta : penerbit Andi, 2004) hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Seperti yang dikemukakan oleh Pauline V. Young (1975) yaitu observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atau kejadian – kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.[14] Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan menggunakan alat indra maka agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus terpenuhi ialah bahwa alat indra harus dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Dari hasil observasi itulah dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk – petunjuk tentang cara memecahkan. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari – hari konseli, melalui dari cara berkomunikasi, bertingkah laku, serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan harian dan sebagainya. Di mana teknik ini akan dipakai dalam mengumpulkan data tentang keadaan lokasi

[14] Bimo walgito ,*bimbingan dan konseling (studi & karir)* (Yogyakarta : penerbit Andi, 2004) hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, keadaan konseli, serta catatan - catatan konselor sewaktu menjalankan konseling.

6. Teknik analisis data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul. Maka data tersebut dianalisi dengan analisa deskriptif, yaitu dapat diatikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskripif adalah bentuk – bentuk sikap depresi yang ditampakkan seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Dan hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi MOW di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang opotimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemunkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data – data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Yaitu lamanya waktu keikutsertaan penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan dalam waktu yang relatif panjang.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menentukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal – hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan dapat diuji kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstitusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber metode atau teori.[15] Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, menentukan metode penelitiannya agar data dapat falid.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Definisi konsep , Metode penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang Kajian Teoretik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Bimbingan dan Konseling

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* hal 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam. Terapi Realitas, terdiri dari: Pengertian Terapi Realitas, Tujuan Terapi Realitas, Teknik-teknik Terapi Relitas, Ciri-ciri Terapi Realitas. Depersi meliputi: pengertian depresi, faktor – faktor pemicu depresi, Indikator Yang Muncul dari Depresi. Alat kontarsepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW), Pengertian alat kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW), Indikator kegagalan, Sebab Akibat Kegagalan.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, konselor, konseli, dan masalah, deskripsi Dampak Kegagalan Seorang Ibu Memakai Alat Kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW), Deskripsi proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang ibu yang mangalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Análisis Keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam, Análisis Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Koseling Islam dalam mengatasi depresi seoarng ibu yang mengalami kegagalan alat kontrasepsi mantap tubektomi metode operasi wanita (MOW) di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id